

INTISARI

Telah diteliti daya antifungus minyak atsiri bunga cempaka kuning (*Michelia champaca* L). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya aktivitas antifungus dari minyak atsiri bunga cempaka kuning pada *Candida albicans* dan seberapa besar kadar hambat minimum minyak atsiri yang efektif menghambat pertumbuhan fungus.

Bunga cempaka kuning mengandung minyak atsiri yang digunakan untuk bahan parfum, sabun, dan obat tradisional. Pada umumnya minyak atsiri mengandung senyawa turunan fenol dan aldehyd yang bersifat antiseptik dan biasanya digunakan sebagai agen antimikroba.

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu : pertama penyiapan sampel dengan mendestilasi bunga cempaka kuning, dan yang kedua menguji aktivitas antifungus dengan metode difusi, konsentrasi yang digunakan pada uji antifungus yaitu 20%, 40%, 60% dan 80% sedangkan metode dilusi konsentrasi yang digunakan yaitu 2,5% ; 5,0% dan 7,5%. Kontrol yang digunakan adalah etil asetat sebagai kontrol negatif dan ketokonazol 10 μ g/ μ l sebagai kontrol positif. Dari data menunjukkan ada perbedaan nyata antara kontrol positif dengan kontrol negatif. Kontrol positif dengan seluruh konsentrasi minyak atsiri dan kontrol negatif dengan seluruh konsentrasi minyak atsiri sedangkan antara konsentrasi yang satu dengan yang lain terdapat perbedaan yang tidak bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minyak atsiri bunga cempaka kuning mempunyai aktivitas antifungus pada *Candida albicans* dan konsentrasi hambat minimum minyak atsiri bunga cempaka kuning adalah 2,5 %.

ABSTRACT

This research was supposed to find out antifungus activity of yellow champac flower essential oils on *Candida albicans*, what the minimal inhibitory concentration of yellow champac essential oils could inhibitor the growth of fungus.

Yellow champac flower, contains of essential oils, is often used as materials for perfume, soap and traditional medicines. The essential oil commonly contains of fenol and aldehyde compounds which are typically antiseptic and usually used as antimicrobial agents.

The research was done in two stages, first by, destilating the yellow champac flower to obtain essential oils, and second, by determining the activity of antifungus with diffusion method. Antifungus activity were identified by employing four concentrations of essential oil (20%, 40%, 60% and 80%) for dilution methode. In order to identify minimum inhibition concentration (MIC) of the essential oil. The concentration were 2,5% ; 5,0% and 7,5%. The Ethyl asetate was used as the negative control and ketokonazole 10 μ g/ μ l as the positive control. The result showed that the essential oil possessed antifungus activity against *Candida albicans* with the minimum inhibition concentration (MIC) of 2,5%.